

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Perundungan merupakan penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain, perilaku ini dapat menjadi kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik, hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan, dan dapat dilakukan berulang kali terhadap korban tertentu mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas atau kemampuan, budaya perundungan dapat terjadi dimana saja selagi ada interaksi antara manusia dari mulai lingkungan rumah, kantor dan sekolah, dari hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Motif yang diungkapkan oleh informan dibagi menjadi dua sesuai dengan teori fenomenologi Alfred Schuzt. Motif pertama adalah *because motive* dimana informan melakukan perundungan atas dasar, tindakan yang mendapatkan pembenaran, rasa setia kawan, melakukan perundungan sebagai bentuk kepuasan diri, tidak ingin menjadi satu-satunya pelaku perundungan, untuk tetap memperoleh uang. Sedangkan yang menjadi *in order to motive* adalah keinginan untuk mendapatkan pujian, keinginan perilaku korban berubah setelah dirundung, keinginan untuk mempermalukan korban perundungan didepan umum, selain itu Jenis- jenis perundungan yang dilakukan oleh informan berupa. perundungan verbal, fisik dan ralsional .

## 4.2. Saran

Melihat masih adanya tindakan perundungan dikalangan siswi dilingkungan sekolah maka peneliti menyarankan beberapa hal yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut beberapa saran dan rekomendasi yang dapat peneliti berikan :

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki beberapa program untuk mensosialisasikan pemahaman kepada baik siswa atau siswi maupun seluruh warga sekolah akan pengertian dari perundungan itu sendiri serta bahaya perundungan dan dampaknya bagi siswa sekolah, agar apabila telah mengetahui apa itu perundungan dan bagaimana dampaknya maka siswa lebih menjaga pergaulan sesama temannya dan mengurangi tindakan perundungan, serta mewadahi siswa dengan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahannya agar siswa dapat lebih terarah dalam mengenali diri dan permasalahan di lingkungan sosialnya. Sekolah juga dapat memasang *banner*, spanduk, slogan, untuk himbauan anti perundungan yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah agar dapat menciptakan kondisi lingkungan anti perundungan.

### 2. Guru

Memberikan pengendalian yang sesuai dengan permasalahan sosial anak, apakah tindakan yang dilakukan harusnya secara persuasif atau koersif terhadap siswa sehingga apabila diberikan penanganan yang benar maka dapat mengurangi tindakan perundungan di kalangan siswa sekolah dasar. Lebih aktif dalam

mengontrol siswa, tidak hanya di dalam kelas tapi juga memberi perhatian seperti saat istirahat, pergantian jam pelajaran, istirahat sholat maupun saat pulang sekolah.

### 3. Orangtua Siswa

Agar dapat memberikan perhatian khusus dan kontribusi terhadap kebijakan sekolah serta dapat memberikan keseimbangan antara perhatian dari sekolah dengan perhatian yang dilakukan di rumah oleh orangtua, seperti mengikuti setiap kegiatan rapat orangtua yang diadakan oleh sekolah, tanggap apabila ada laporan dari anak atau sekolah terhadap perkembangan perilaku anak, rutin untuk memantau perkembangan anak ke sekolah dan konsultasi dengan guru kelas terkait dengan pendidikan dan lingkungan anak di sekolah, sehingga pengendalian dapat berjalan maksimal.

